

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta Keterampilan yang dipertunjukkan dirinya, masyarakat, dan Negara. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru dituntut untuk bisa menciptakan cara-cara mengajar yang efektif yang dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan yang dilakukan

siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, baik perubahan dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran guru hendaknya menggunakan macam-macam metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

Guru PAUD juga dituntut untuk mampu berkomunikasi baik dengan anak-anak karena anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan tingkat keaktifan yang sangat tinggi. Hal ini mengakibatkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, anak memiliki pertanyaan di luar pikiran orang dewasa. Untuk merespon pertanyaan anak-anak tersebut seorang pendidik PAUD harus memiliki jawaban yang bisa langsung dicerna oleh anak-anak tersebut dengan mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik dan menampilkan sikap yang antusias untuk meyakinkan peserta didik akan jawaban yang guru sampaikan.

Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai enam aspek perkembangan yang saling terkait satu sama lain. Keenam aspek perkembangan itu antara lain aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional dan aspek seni. Keenam aspek tersebut saling melengkapi untuk perkembangan anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan dan pembelajaran tematik. Melalui keenam aspek perkembangan tersebut tentunya guru harus berupaya untuk menyelaraskan ke enam aspek perkembangan anak agar keenam aspek perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan usia anak.

Perkembangan kognitif adalah salah satu dari enam aspek utama yang sangat mempengaruhi aspek lainnya. Berbagai jenis kemampuan anak dalam aspek kognitif yang perlu dikembangkan antara lain konsep bentuk, warna ukuran, pola angka/bilangan, lambang huruf dan angka dan juga sains. Adapun kompetensi dasar yang semestinya dimiliki oleh anak diantaranya mengenal konsep sederhana tentang kehidupan sehari-hari . Kemampuan kognitif anak sangat dibutuhkan untuk mengkoordinasikan cara berpikir anak dalam menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Untuk itu tanpa mengembangkan kognitif, anak mengalami kesulitan untuk mengenal sebab-akibat yang terjadi dilingkungannya.

Tahap perkembangan anak yang terus menerus berjalan sesuai dengan usia anak tentunya juga harus memperhatikan perkembangan berfikir logis anak. Berpikir secara logis adalah suatu proses berpikir dengan benar dan dapat di terima atau diakui oleh orang lain. Secara etimologi logika berasal dari kata logis yang mempunyai dua arti yaitu pemikiran dan kata-kata. secara sederhana berfikir logis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menarik kesimpulan yang benar dan masuk akal berdasarkan logika dan bisa dibuktikan sesuai dengan pengetahuan atau ilmu yang sudah di ketahui. Dalam berfikir logis anak akan dapat membedakan dan kritis terhadap kejadian yang terjadi pada anak, apakah kejadian itu masuk akal serta sesuai dengan ilmu pengetahuan atau tidak.

Kegiatan belajar mengajar yang tentunya melibatkan bagaimana anak dapat berfikir logis sesuai dengan tahap perkembangan usianya membuat guru harus berfikir bagaimana cara yang tepat untuk menstimulus perkembangan berfikir logis pada anak. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran, guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan manajer pembelajaran. Sebagai perancang sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, guru mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Guru dituntut memiliki kreativitas sehingga tidak berakibat pada proses pembelajaran monoton dan membosankan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menstimulasi aspek perkembangan berfikir logis anak usia dini adalah dengan memanfaatkan media bahan alam sebagai media pembelajaran, seperti memanfaatkan batu-batuan, pasir, air, daun-daunan, tanaman, bambu, biji-bijian dan lain-lain. Banyak media yang terdapat di lingkungan alam sekitar anak yang dapat digunakan sebagai media atau alat peraga untuk kegiatan pembelajaran anak tanpa perlu biaya mahal. Pemanfaatan media alam sebagai media belajar dapat memberikan pengalaman yang nyata kepada anak, pembelajaran menjadi lebih konkrit, dan tidak verbalistik, sehingga anak lebih mudah

menyerap pengetahuan, sebab pada masa usia dini anak berada pada masa operasional konkrit, dimana pada masa itu anak lebih banyak menyerap pengetahuan melalui benda-benda nyata seperti media bahan alam tersebut. Selain itu, dengan menggunakan media bahan alam anak dapat berfikir sendiri dan dapat mengolah media alam yang sederhana tersebut menjadi sesuatu yang baru yang lebih bermakna.

Pembelajaran menggunakan media alam sekitar pada dasarnya mampu membuat siswa secara aktif mengikuti proses belajar mengajar di kelas, karena siswa diberi peluang yang sebesar-besarnya untuk menentukan konsep-konsep materi pembelajaran baik yang ada di lingkungan keluarga, sekolah dan alam. Namun pada kenyataannya situasi di lapangan selama ini masih belum mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berfikir logis secara maksimal.

Berdasarkan hasil pra observasi di PAUD Agave Belikai pada tanggal 8 Januari 2024, Guru mengatakan kelas A yang berjumlah 9 siswa hanya ada 3 siswa yang mampu memahami pembelajaran dengan baik dan 6 siswa lainnya masih kurang pada kemampuan berfikir logis. Hal ini dilihat ketika proses pembelajaran anak masih sulit mengelompokkan benda berdasarkan fungsinya, masih sulit menentukan warna, menentukan pola dan bentuk serta belum mampu mengenal gejala sebab akibat didalam dirinya. Kegiatan belajar mengajar selama ini juga sudah di upayakan guru semaksimal mungkin. Guru PAUD Agave selama ini lebih sering menggunakan metode belajar yang berfokus pada penjelasan dan pengerjaan tugas. Tugas yang diberikan kepada

anak biasanya tugas yang diambil dari buku atau dari internet yang kemudian diprint dan dibagikan kepada anak-anak.

Keadaan yang terjadi di PAUD Agave menunjukkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak belum tercapai sesuai dengan tahapan dan usianya. Hal ini terlihat dari beberapa anak masih sangat sulit Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran keadaan ini juga terlihat pada indikator lainnya karena ada beberapa anak yang masih belum mampu mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak.

Pencapaian perkembangan berfikir logis yang belum tercapai sebagaimana mestinya ini tentunya memiliki berbagai faktor penyebabnya, untuk mengurangi faktor faktor tersebut tentunya harus memiliki berbagai macam upaya, salah satunya dengan mencoba menggunakan media dan metode yang berbeda agar siswa mampu mencerna pembelajaran dengan baik. Dari kurangnya perkembangan berfikir logis siswa menjadi refleksi bersama antara guru dan siswa untuk mengubah bagaimana supaya perkembangan berfikir logis siswa bisa sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

Dalam menyikapi hal ini, maka penulis menyarankan untuk mencoba berbagai metode dan media yang berbeda maka dengan mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan perkembangan berfikir logis anak dan salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah model pembelajaran yang menggunakan media alam sekitar. Melihat

dari berbagai referensi penelitian maka menurut penulis menggunakan media alam sekitar merupakan sebuah langkah alternatif dan efektif dalam menyediakan pembelajaran yang efektif bagi siswa melalui peran utama seorang guru dalam merancang pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas peneliti tertarik memecahkan masalah tersebut dengan penggunaan media alam sekitar dan berharap dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis anak. untuk membuktikannya peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis Anak Melalui Media Alam Kelas A PAUD Agave Tahun Ajaran 2023/2024 ”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian yang akan dilakukan adalah upaya meningkatkan kemampuan berfikir logis anak melalui media alam. Fokus penelitian tersebut akan menjadi bahan yang dikaji dalam penelitian yang akan dilakukan.

C. Pertanyaan Penelitian

Masalah umum yang hendak di pecahkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “bagaimanakah meningkatkan kemampuan berfikir logis siswa menggunakan media alam sekitar di kelas A PAUD Agave Belikai Tahun Ajaran 2023 /2024.

Berdasarkan masalah umum diatas maka sub-sub masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media alam di kelas A PAUD Agave Belikai Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berfikir logis anak sebelum dan sesudah menggunakan media alam di Kelas A PAUD Agave Belikai Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media alam di Kelas A PAUD Agave Belikai Tahun Ajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara objektif pelaksanaan model pembelajaran dengan penggunaan media alam sekitar pada kelas A PAUD Agave Belikai Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan tujuan penelitian umum tersebut, maka secara spesifik tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media alam pada siswa kelas A PAUD Agave Belikai Tahun Ajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir logis anak melalui penggunaan media alam pada siswa kelas A PAUD Agave Belikai Tahun Ajaran 2023/2024
3. Untuk mengetahui repon siswa terhadap penggunaan media alam pada siswa kelas A PAUD Agave Belikai Tahun Ajaran 2023/2024

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan manfaat praktis kepada berbagai pihak.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memperkaya wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini dengan upaya guru meningkatkan kemampuan berfikir logis siswa di kelas. Selain itu dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti lain khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ingin memperdalam dan mengembangkan model pembelajaran melalui penggunaan media alam sekitar untuk meningkatkan kemampuan berfikir logis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis siswa agar memperoleh pengalaman belajar dan menyenangkan melalui media alam di kelas A PAUD Agave Belikai.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media yang mudah diakses oleh peserta didik. Selain itu peneliti ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman kepada guru

dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media alam sekitar.

c. Bagi Sekolah

Peneliti ini akan berdampak positif bagi sekolah melalui peningkatan mutu sekolah dengan cara menumbuhkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Selain itu, peningkatan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran yang lebih variatif akan mengangkat reputasi sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi wawasan maupun pengetahuan yang baru untuk mengetahui secara lebih dalam tentang penelitian tindakan kelas terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir logis pada siswa melalui media alam sekitar

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya bahan referensi perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, khususnya PTK tentang upaya meningkatkan kemampuan berfikir logis pada Anak Usia Dini melalui media alam sekitar.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang bersifat operasional yang memiliki pengertian spesifik. Untuk keragaman

persepsi dan untuk mempersempit batasan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah penting perlu dipertegas pengertiannya sebagai berikut:

1. Kemampuan berfikir logis

Secara sederhana berpikir logis memiliki arti kemampuan untuk menarik kesimpulan yang benar berdasarkan logika dan bisa dibuktikan kesimpulan tersebut sesuai pengetahuan atau ilmu yang sudah diketahui.

2. Media alam

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran.